

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesepakatan pembangunan yang baru dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDG,s) 2015-2030. Melalui sidang umum PBB yang dilaksanakan di New York pada tanggal 25 September 2015 pada isinya yaitu mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dibawah 70/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu yang diambil dari pencatatan program Kesehatan keluarga di kementerian Kesehatan tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia, jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 (Fajrika et al., 2023)

Angka kematian ibu (AKI) merupakan suatu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data *World Health Organization* (WHO), terdapat sekitar 810 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Antara tahun 2000 – 2017 rasio kematian ibu Maternal Mortality rate (MMR), jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup turun sekitar 38% di seluruh dunia, 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian.(Erlina et al., 2023) Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 4.672 jiwa untuk Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2023 sebanyak 6.865 jiwa. Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2021 sebanyak 27.974 kematian per 1000 kelahiran hidup dan tahun 2022 sebanyak 27.334 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2021 sebanyak 26.000 dan meningkat 40% pada tahun 2022 (Rachmah Yaumil Ismi, 2023)

Diketahui jumlah kematian ibu di DKI Jakarta pada tahun 2022 adalah 117 ibu, lebih meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu 100 ribu. Angka kematian ibu pada tahun 2022 adalah 68,7 per 100.000 kelahiran hidup. Terdapat beberapa macam penyebab kematian diantaranya pada ibu bersalin, pasca hamil dan ibu hamil antara lain kematian, hipertensi, infeksi, masalah system peredaran darah, masalah metabolisme dan lain-lain(Rachmah Yaumil Ismi, 2023)

Kementrian Kesehata RI melakukan upaya untuk mengurangi AKI adalah dengan menjamin semua ibu hamil bisa menerima pelayanan Kesehatan yang berkualitas termasuk berupa pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) yang terpadu mengikuti ketentuan pelayanan yang diterapkan. Keberhasilan ANC dapat dilihat dari cakupan K4 atau presentase kunjungan ke empat ibu pada trimester ke III kehamilannya. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang sudah minimal empat kali sesuai anjuran jadwal tiap trimester selama kehamilan(Tassi et al., 2021)

Kematian ibu dan bayi turut dipengaruhi oleh proses perawatan yang tidak dilakukan secara berkesinambungan. *Continuity of care* (CoC) merupakan layanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana. *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian paladenan yang berkelanjutan dan menyeluruh dimulai dari sejak kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan Kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu(Oktayanti et al., 2023). Asuhan *Continuity Of Care* pada masa postpartum dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI. Asuhan kebidanan pada masa nifas dan menyusui merupakan bagian dari kompetensi utama seorang bidan. Bidan mempunyai peran penting dalam memfasilitasi dan

memberikan asuhan yang aman dan efektif, memberikan Pendidikan Kesehatan dan konseling serta melakukan penatalaksanaan kebidanan(Yullianna et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas TPMB Ika Widiastuti merupakan fasilitas Kesehatan yang mendukung CoC (*Continuity Of Care*) dalam menurunkan AKI dan AKB di Indonesia untuk meningkatkan derajat ibu dan bayi, maka penulis tertarik melakukan manajemen berkesinambungan pada Ny. D di TPMB Ika Widiastuti Kebagusan Jakarta Selatan DKI Jakarta Tahun 2023. Asuhan yang diberikan kepada NY. D merupakan asuhan mulai dari Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonates dan pelayanan KB yang di harapkan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang dirumuskan adalah “ Bagaimana Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. D di TPMB Ika Widiastuti Kebagusan Jakarta Barat DKI Jakarta Tahun 2023”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care*) dengan menggunakan herbal dan komplementer pada Ny. D di TPMB Ika Widiastuti di Kebagusan Jakarta Selatan DKI Jakarta Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III pada Ny. D di TPMB Ika Widiastuti di Kebagusan Jakarta Selatan DKI Jakarta Tahun 2023.
2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan pada Ny. D di TPMB Ika Widiastuti di Kebagusan Jakarta Selatan DKI Jakarta Tahun 2023.
3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa nifas dengan menerapkan komplementer pada Ny. D di TPMB Ika Widiastuti di Kebagusan Jakarta Selatan DKI Jakarta Tahun 2023.
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada Ny. D di TPMB Ika Widiastuti di Kebagusan Jakarta Selatan DKI Jakarta Tahun 2023.
5. Mampu menerapkan komplementer yang telah dipelajari di Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Nasional.
6. Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care/CoC*) pada Ny. D di TPMB Ika Widiastuti di Kebagusan Jakarta Selatan DKI Jakarta Tahun 2023.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin dan neonatus.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini di harapkan dapat menjadi sumber bacaan di Preustakaan Universitas Nasional sehingga dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pada mahasiswa terutama pada tata laksana *Continuity Of Care* terutama pada program studi Pendidikan profesi bidan universitas nasional.

2. Bagi TPMB Ika Widiastuti

Dapat menjadi salah satu pengembangan *Continuity Of Care* pada asuhan kebidanan terkhusus pada perempuan dengan berdasarkan bukti (*evidence based care*).

3. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan mengenai perawatan berkesinambungan yang dilakukan sejak kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana dengan baik.

4. Bagi Penulis

Dapat menerapkan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* dengan baik yang berfokus pada kebutuhan klien dengan memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan filosofi kebidanan.

5. Bagi Profesi Bidan

Dapat menerapkan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* dengan menerapkan terapi komplementer dan herbal medik pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus sehingga pasien merasa didukung oleh bidan.